



Analisis Kesalahan Berbahasa dalam *Podcast* Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi

Nafla Puteri Adely¹, Syifa Arulina², Syahrul Ramadhan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

nputeriadely@gmail.com¹, syifaarulina19@gmail.com², Syahrul_r@fbs.unp.ac.id³

Abstract. *This research discusses the analysis of language errors in Deddy Corbuzier's podcast with Nadiem Makarim as a learning medium for writing argumentative texts. This research aims to find out mistakes to become a tool in improving students' abilities in writing argumentative texts. The method used is a qualitative approach, this research uses descriptive methods and content analysis to analyze podcasts. The results of this research show that there are various language errors, such as grammar, word choice or diction, and sentence structure. By paying attention to these mistakes, students can improve the quality of oral and written arguments.*

Keywords: *podcast, learning media, writing argumentative texts*

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan-kesalahan untuk menjadi alat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis konten untuk menganalisis podcast. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa, seperti tata bahasa, pilihan kata atau diksi, dan struktur kalimat. Dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan tersebut, maka siswa dapat meningkatkan kualitas argumen lisan dan tulisan.

Kata Kunci: *podcast, media pembelajaran, menulis teks argumentasi*

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menyebabkan seseorang perlu menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, terlepas dari bagaimana cara menyampaikan tuturannya ketika berbahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan bermutu adalah bahasa yang sebisa mungkin menghindari kesalahan, baik kesalahan kaidah, logika, serta budaya (Alfin, 2018). Menurut (Corder, 2019), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan sistematis dari norma-norma bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh penutur atau penulis bahasa tersebut. Sejalan dengan itu, (Suhono, 2019) juga berpendapat bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi dan mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Kesalahan-kesalahan ini dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan lain sebagainya. Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain interferensi bahasa ibu, penguasaan kaidah bahasa yang kurang memadai, serta faktor-

faktor sosiolinguistik dan psikolinguistik (Sari & Seken, 2019). Interferensi bahasa ibu dan penguasaan kaidah bahasa yang kurang memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, kosakata, dan aspek kebahasaan lainnya. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi sangat penting untuk dilakukan, baik dalam pembelajaran bahasa maupun dalam konteks penggunaan bahasa secara umum. Melalui analisis kesalahan tersebut, dapat diidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, serta dapat dilakukan upaya agar lebih efektif (Zamri & Husin, 2019).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu inovasi yang menarik adalah penggunaan podcast sebagai media pembelajaran. Podcast merupakan bentuk audio digital yang dapat diakses secara daring dan didengarkan kapan pun dan di mana pun (Lestari et al., 2020). Podcasting menawarkan cara baru untuk menyampaikan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Podcast, sebagai salah satu media audio digital yang populer saat ini, menjadi sarana penyebaran informasi dan hiburan yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Kesalahan berbahasa, baik dalam aspek tata bahasa, diksi, maupun struktur kalimat, seringkali ditemukan pada podcast yang diproduksi oleh berbagai pihak (Suryani, 2019). Menurut (Fadilah et al., 2021), penggunaan podcast terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Podcast menyajikan materi dalam bentuk audio yang lebih mudah diserap, sehingga membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi secara lebih baik. Selain itu, podcast juga memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing (Asrori & Ahsanunnisa, 2022). Selain itu, penggunaan media digital, seperti podcast juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar (Kohirunnisa et al., 2022). Melalui podcast, siswa dapat mengakses konten pembelajaran yang variatif dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka (Ramli & Kurniawan, 2020).

Pada era digital saat ini, keterampilan menulis teks argumentatif tidak hanya relevan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam penyampaian argumen secara lisan, seperti dalam podcast. Menurut (Rani, 2020), kemampuan menyusun argumen yang logis dan meyakinkan merupakan kunci sukses dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Podcast, sebagai media audio yang populer di kalangan anak muda, seringkali digunakan untuk menyampaikan opini, pendapat, atau argumen tertentu kepada audiens (Suharto & Nurdianti, 2021). Oleh karena itu, keterampilan menulis teks argumentatif memiliki korelasi

yang erat dengan kemampuan menyampaikan argumen secara persuasif dalam podcast. Keterampilan ini juga sangat dibutuhkan dalam berpodcast, terutama ketika menyampaikan argumen atau opini yang kontroversial atau tidak populer. Pembawa acara podcast harus mampu menyusun argumen secara terstruktur, menggunakan contoh-contoh yang meyakinkan, serta menanggapi kemungkinan sanggahan dari audiens (Sari & Maarif, 2021). Pemanfaatan podcast Deddy Corbuzier dalam pembelajaran dapat membuka pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mendukung kemampuan dalam menulis teks argumentasi siswa. Keterampilan menulis teks argumentatif memiliki korelasi yang erat dengan kemampuan menyampaikan argumen secara lisan, seperti yang dilakukan Deddy Corbuzier dalam podcastnya yang membahas bahwa kuliah tidak terlalu penting untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks argumentatif memiliki relevansi yang tinggi dengan kemampuan menyampaikan argumen secara meyakinkan dalam sebuah podcast, seperti yang dilakukan Deddy Corbuzier dalam membahas topik kuliah tidak penting.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang dapat digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Satori & Komariah, 2017). Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) (Bungin, 2011). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesalahan atau kelebihan dalam penggunaan podcast sebagai media pembelajaran menulis teks argumentative. Subyek penelitian melibatkan siswa atau mahasiswa yang menggunakan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks argumenatif tersebut. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang mencakup temuan-temuan utama, analisis, dan interpretasi data secara mendalam dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital ini, podcast telah menjadi salah satu media yang populer bagi masyarakat untuk mendengarkan konten-konten yang menarik. Meskipun podcast ini menjadi media pembelajaran menulis teks argumentasi bagi para pendengar, namun juga terdapat beberapa kesalahan pengucapan yang perlu diperhatikan. Salah satu kesalahan berbahasa yang terdapat dalam podcast tersebut adalah penggunaan kata-kata yang kurang

tepat, serta struktur kalimat yang kurang jelas. Dalam menulis teks argumentasi, penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan tepat. Adapun terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Kesalahan Tata Bahasa

- a) pada menit 10.20, Nadiem Makarim mengatakan “...**jadinya aku lebih mengharapkan sekolah tinggi itu mencetak manusia yang baik, yang bermoral, yang punya etika...**”. Seharusnya menggunakan kata “**perguruan tinggi**” bukan “**sekolah tinggi**”.
- b) pada menit 25.10, Deddy Corbuzier mengatakan “...**kita tidak perlu khawatir akan membayar uang kuliah...**”. Seharusnya menggunakan kata “**dengan**” bukan “**akan**”. Kesalahan ini dapat menyebabkan kalimat menjadi rancu dan kurang gramatikal.

2. Kesalahan Pilihan Kata (Diksi)

- a) pada menit 16.40, Deddy Corbuzier menggunakan istilah “**nongkrong**” yang tidak baku dan kurang tepat dalam konteks formal.
- b) pada menit 21.20, Nadiem Makarim menggunakan kata “**mahir**” yang kurang tepat dalam kalimat “...**kita harus mahir dalam sesuatu sebelum kita bisa menjadi ahli di bidang itu**”. Kata yang tepat adalah “**menguasai**” atau “**memahami**”.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

- a) pada menit 28.30, Nadiem Makarim mengatakan “**Jadi saya pikir jangan sampai sekarang terlalu banyak kita menggunakan uang yang kita punya untuk *things* yang pada akhirnya tidak begitu penting**”. Struktur kalimat ini kurang jelas dan terkesan tidak lengkap karena penggunaan kata “***things***” yang tidak jelas merujuk pada apa.
- b) pada menit 35.10, Deddy Corbuzier mengatakan “**Tapi kalo kamu masuk jurusan itu karena *passion*...**”. Pada kalimat ini juga terkesan tidak lengkap dan kurang jelas.

Meskipun terdapat beberapa kesalahan berbahasa, seperti yang sudah dijabarkan di atas, secara keseluruhan podcast ini menggunakan bahasa yang cukup baik dan komunikatif. Namun, analisis kesalahan-kesalahan tersebut perlu juga diperhatikan dan diperbaiki.. Analisis ini menjadikan bahan pembelajaran yang penting bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis teks argumentatif. Dengan memperhatikan aspek-aspek, seperti tata bahasa, pilihan kata atau diksi, dan struktur kalimat,

maka siswa akan dapat meningkatkan kualitas argument yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan.

4. PENUTUP

Dalam podcast tersebut, Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim membahas topik bahwa kuliah itu tidak terlalu penting untuk meraih suatu kesuksesan dalam kehidupan. Mereka juga mengajukan berbagai argument untuk mendukung pandangan tersebut. Dengan meyakinkan audiens, mereka perlu menyusun argument secara terstruktur dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan, serta mencegah kemungkinan adanya sanggahan atau argument yang bertentangan. Keterampilan ini sangat penting juga dalam menulis teks argumentatif. Seorang penulis teks argumentatif, maka harus mampu menyusun argumen secara logis dan sistematis, serta menanggapi beberapa argument yang kontra atau berbeda pandangan. Melalui analisis kesalahan berbahasa podcast ini, siswa dapat belajar dalam menyusun kalimat yang benar, memilih kata-kata yang tepat, dan menyampaikan argumen dengan struktur kalimat yang jelas agar dapat dipahami. Oleh karena itu, podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan menulis teks argumentasi bagi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A, D. Y., Syahrul, R., dan Ratna, E. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X Smk N 1 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 339–345.
- Alfin, Jauharoti. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Asrori, M., dan Ahsanunnisa, A. (2022). Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Arab. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 5(1), 1-14.
- Auliya, Sarah Putri. (2020). Komunikasi Antarpribadi di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis *Self-Disclosure* dalam Podcast bagi Suara. *Metakom: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(1), 15-27.
- Azmi, N., dan Bahry, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa*, 6(2), 149–160.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Corder, S. P. (2019). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 9(4), 147-159.

- Fadilah, E., Sari, R. P., & Astuti, P. (2021). Efektivitas penggunaan podcast dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 19-27.
- Hasibuan, S. A., dan Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode *WH-Questions*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 278-284.
- Hidayah, N., dan Pujiastuti, R. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Karangan Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 35 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 7(2), 19-25.
- Imarshan, I. (2021). Popularitas *Podcast* sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi *Covid-19*. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213.
- Khoirunnisa, A., Suhartono, S., dan Hendriani, W. (2022). Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 45-53.
- Lestari, S., Sofyan, D., & Sari, N. (2020). Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 1-8.
- Nurdin, A. S., dan Putra, Y. P. (2023). Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Fonologi Dan Bidang Morfologi Pada *Channel Youtube Deddy Corbuzier*. *Jurnal Fascho*, 12(2), 35-46.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., dan Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *Basastra*, 6(1), 94-109.
- Rani, A. (2020). Literasi Digital dan Pembentukan Budaya Menular di Kalangan Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Realitas Media*, 1(1), 1-12.
- Sari, N. P., dan Maarif, S. (2021). Analisis Gaya Retorika dalam Podcast Omny Campus. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 183-198.
- Sari, N. M., dan Seken, K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 6(2), 1-10.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T., dan Nurdianti, I. (2021). Studi Fenomenologi Minat Mendengarkan Podcast di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 75-89.
- Suhono, S. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47-54.
- Suryani, I. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Podcast Kuliner Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(1), 87-96.
- Zain Syaifudin Nakrowi, Dadang S. Ansori, Yeti Mulyati, dan Yuliana Setyaningsih. (2024). Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa: Analisis Profil dan Problematika Pembelajaran. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 508-518.
- Zamri, I. G., & Husin, N. A. (2019). Analisis kesalahan berbahasa dalam karangan pelajar Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 9(1), 1-8.